

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi dunia yang semakin maju dan berkembang menuntut adanya persiapan yang matang bagi semua manusia untuk masuk di dalamnya. Berbagai tantangan dunia telah memberikan sinyal bahwa Indonesia harus mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul sebagai akibat dari globalisasi dan perkembangan zaman. Tanpa ada upaya yang baik untuk memfilternya, maka Indonesia akan terbawa dengan arus globalisasi tanpa arah. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dijadikan kekuatan untuk membentengi manusia dengan kualitas iman, taqwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.²

Pendidikan harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk mampu mengarungi kehidupan yang akan datang. Dalam penyelenggaraan pendidikan, hendaknya melihat atau berorientasi ke depan, memikirkan apa yang akan dihadapi oleh anak cucu kita dimasa yang akan datang. Maka dalam merancang perubahan pendidikan atau mengembangkan teknologi, tidaklah tepat apabila kita hanya memikirkan kebutuhan generasi sekarang

¹ Feiby Ismail, "Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 10 No. 2 (2018), 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (Nopember, 2013), 25. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>

saja, tetapi kita juga harus mengingat dan melihat serta memikirkan generasi yang akan datang.³

Globalisasi dan perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin menuntut peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek. Peningkatan tersebut tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik.

Berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah telah melakukan upaya dalam memperbaiki komponen-komponen pendidikan secara berkelanjutan. Adapun komponen tersebut, antara lain siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan.⁴ Apabila keseluruhan komponen ini mendapatkan perhatian khusus, maka tidak menutup kemungkinan akan tercipta pendidikan yang bermutu dan kelak menghasilkan peserta didik yang cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk mengetahui seberapa maksimalnya komponen tersebut terlibat dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka pemerintah telah merancang kurikulum sebagai alat mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum terdapat sejumlah kegiatan atau pengalaman peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Pencapaian kompetensi ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya dalam menyelesaikan permasalahan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk itulah dibutuhkan rancangan kurikulum yang tepat sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

³ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya., 38.

⁴ Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 51.

Menghadapi era industri 4.0 sekolah harus mampu menyiapkan dengan baik lulusannya, baik dari aspek *hard skills* maupun *soft skills*.⁵ Sekolah juga dituntut untuk mampu menyiapkan lulusan yang bermental kuat sehingga menjadi generasi yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Sudah saatnya sekolah menengah harus memberikan perhatian yang besar terhadap upaya membangun daya saing bangsa dengan menerapkan kurikulum berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang mampu menghasilkan lulusan pencipta lapangan kerja bukan sekedar lulusan pencari kerja. Masalahnya sekarang bagaimana mengubah *mindset* lama mengenai relevansi antara proses pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, menjadi *mindset* baru mengenai kemampuan sekolah menengah menghasilkan lulusan pencipta kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu wadah pendidikan yang sedang diprioritaskan pemerintah untuk mencetak tenaga kerja yang sesuai bakat dan keterampilan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.⁶ Tujuan SMK adalah mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mampu mengembangkan keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Lulusan SMK harus menguasai bidang keahliannya yang dilandasi dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Pemahaman tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan sebagai bekal untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan

⁵ Sri Siswati, "Pengembangan Soft Skills dalam Kurikulum untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No. 2 (Desember 2019), 265. URL: <https://core.ac.uk/download/pdf/275909317.pdf>

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Thoha Putra, 2004.

dan teknologi yang berlaku di dunia kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan laporan BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, bertambah sebanyak 6,4 juta orang dibanding Agustus 2014. Penduduk bekerja pada Februari 2015 sebanyak 120,8 juta orang, bertambah 6,2 juta orang dibanding keadaan Agustus 2014. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 mencapai sebesar 5,81 persen, mayoritas pengangguran merupakan angkatan kerja terdidik lulusan sekolah menengah atas dan kejuruan, laju peningkatan angka pengangguran lulusan universitas berada ditingkat kedua setelah SMA/SMK.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan SMK belum memanfaatkan kemampuan *entrepreneurnya* dan cenderung menunggu untuk dapat bekerja di perusahaan. Kesadaran untuk membuka usaha sesuai dengan bidang kejuruan yang telah dipelajari selama di SMK belum tumbuh dengan baik, sehingga bila belum mendapatkan pekerjaan di perusahaan mereka cenderung menunggu atau menikah kemudian hanya mengurus keluarga.⁸

Persoalan pengangguran di Indonesia tidak terlepas dari seberapa besar peran pendidikan dalam mencetak lulusan yang umumnya lebih cenderung diarahkan untuk menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan kerja. Padahal ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan pencari kerja sangat tidak seimbang. *Entrepreneurship* atau biasa disebut kewirausahaan banyak diyakini sebagai *problem solving* dalam mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat Indonesia, terutama dalam hal mengentaskan kemiskinan. Oleh karenanya, *entrepreneurship* mempunyai banyak manfaat dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa.

⁷ Muhammad Dandi Subianto & Karwanto, "Manajemen Entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2016), 56. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p55-67>

⁸ Iin Nurbudiyani, "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMKN 2 Palangkaraya", *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (Maret, 2015), 10. URL: [http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/pedagogik/view/130/MANAJEMEN-PENGEMBANGAN-KEWIRAUSAHAAN--\(ENTREPRENEURSHIP\)-SISWA-SMKN-2-PALANGKARAYA](http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/pedagogik/view/130/MANAJEMEN-PENGEMBANGAN-KEWIRAUSAHAAN--(ENTREPRENEURSHIP)-SISWA-SMKN-2-PALANGKARAYA)

Keberadaan program *entrepreneurship* ini tidak lain karena semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya karakter kewirausahaan pada generasi muda dan pentingnya kedudukan seorang *entrepreneur* pada suatu motor pergerakan perekonomian suatu negara. Jiwa *entrepreneurship* harus ditanam sejak anak berada di bangku sekolah, oleh karenanya paradigma seorang *entrepreneur* perlu ditumbuhkembangkan melalui proses pembelajaran di lembaga sekolah yang ada di Indonesia. Disinilah tujuan inti kewirausahaan dimasukkan dalam dunia pendidikan.

Menjawab persoalan di atas, SMKN 2 Kediri sebagai lembaga pendidikan menerapkan kurikulum yang berlaku nasional dengan tambahan mengenai *entrepreneurship*. SMKN 2 Kediri hadir di tengah-tengah masyarakat untuk membantu mewujudkan generasi yang mandiri, mempunyai jiwa wirausaha, mampu berfikir logis, kreatif dan menciptakan inovasi dalam menerapkan ilmu yang dipelajari. Visi dari SMKN 2 Kediri adalah mewujudkan sekolah berprestasi, menghasilkan tamatan yang berkarakter, mampu bersaing di dunia usaha dan industri.⁹

Kurikulum yang diterapkan di SMKN 2 Kediri diharapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK ke depan agar masyarakat mengetahui bahwa SMK mampu memberikan sesuatu yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah. Salah satu indikasinya adalah dari pengelolaan *entrepreneurship*, dimana siswa dapat menghasilkan produk siap jual dan menciptakan lapangan kerja. Realita ini tentu sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum di sekolah ini.

Fenomena ini menarik dan relevan untuk diteliti. Dari sini, peneliti hendak melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang dilaksanakan di SMKN 2 Kediri, yang pada akhirnya dapat berguna untuk mempertajam teori dan mengembangkan konsep manajemen kurikulum di lembaga pendidikan, khususnya manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship*.

⁹ Web sekolah, <http://www.smkn2kediri.sch.id/main/about>, diakses 30 Desember 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasar gambaran umum di atas, adapun topik-topik yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri?
2. Apa problematika dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri?
3. Bagaimana dampak dari implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis lebih lanjut terhadap implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri.
2. Untuk menganalisis lebih lanjut terhadap problematika dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri.
3. Untuk menganalisis lebih lanjut terhadap dampak dari implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* pada lembaga pendidikan.
 - b. Menjadi sumbangan pemikiran baru tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship*, sehingga terbuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.
2. Secara praktis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan mampu mengambil manfaat yang dapat meningkatkan intelektual dan memperluas khasanah

keilmuannya, serta mampu berkomunikasi, menjelaskan, maupun mengaplikasikan konsep manajemen kurikulum di lembaga pendidikan.

- b. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak penyelenggara pendidikan dan pemerintah agar memperhatikan dan menerapkan konsep manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* secara baik dan konsisten.
- c. Sebagai referensi ilmiah dalam pengelolaan pendidikan berbasis *entrepreneurship* dengan paradigma manajemen kurikulum. Sehingga lembaga pendidikan sungguh-sungguh dapat memberikan kontribusi yang besar untuk pembangunan peradaban manusia yang berkualitas.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Besse Nukrawati dalam tesis yang berjudul: “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 pada SDN 394 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian tesis tersebut dapat disimpulkan bahwa guru masih merasa kesulitan dengan penerapan kurikulum 2013 karena menurut mereka kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hanya ada beberapa perubahan yang terjadi yang menuntut guru untuk lebih giat lagi agar kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan seminar atau pelatihan tentang kurikulum 2013 di SDN 394 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo tidak diberikan secara merata. Maka

perlu adanya upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 di sekolah tersebut.¹⁰

Kedua adalah penelitian oleh Taufik Rizki Sista dalam penelitian tesis yang berjudul: “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Migas Cepu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu. Tesis ini menyimpulkan bahwa SMK Migas Cepu sangat mengedepankan peningkatan mutu yang dibuktikan dengan SMK Migas pernah ditunjuk sebagai RSBI pada 2008-2012, keberhasilan UN lulus 100% dalam 4 tahun terakhir, sekolah percontohan pelaksana kurikulum 2013, rujukan utama di seluruh Indonesia kategori sekolah menengah kejuruan perminyakan. Implementasi manajemen kurikulum dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan efektif dan efisien.¹¹

Ketiga, penelitian oleh Muwahidah Nur Hasanah dalam tesis yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah menciptakan dan menjalankan proses belajar mengajar yang demokratis dan bervariasi yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam perspektif Islam, juga menerapkan karakteristik pada siswa tentang wirausaha dalam perspektif Islam.¹²

¹⁰ Besse Nukrawati, “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 pada SDN 394 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo”, (Tesis Magister, UIN Alauddin, Makassar, 2017), 117.

¹¹ Taufik Rizki Sista, “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Migas Cepu”, (Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 116.

¹² Muwahidah Nur Hasanah, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur”, (Tesis Magister, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014), 102.

Tabel 1.1
Analisis Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Besse Nukrawati, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 pada SDN 394 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo" (Makassar: Tesis UIN Alauddin, 2017).	Memiliki kesamaan pada kajian bidang manajemen kurikulum secara umum.	Memiliki perbedaan mengkaji pelaksanaan manajemen kurikulum 2013.	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> yang dilaksanakan di SMKN 2 Kediri.
2.	Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Migas Cepu" (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015).	Memiliki kesamaan pada implementasi manajemen kurikulum di lembaga pendidikan SMK.	Memiliki perbedaan dalam kajian tentang peningkatan mutu pendidikan di SMK.	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> yang dilaksanakan di SMKN 2 Kediri.
3.	Muwahidah Nur Hasanah, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur" (Surakarta: Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).	Memiliki kesamaan pada kajian kewirausahaan di SMK.	Memiliki perbedaan pada kajian implementasi pendidikan berbasis kewirausahaan dalam perspektif Islam.	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> yang dilaksanakan di SMKN 2 Kediri.

Adanya kajian penelitian terdahulu ini untuk memperjelas posisi penelitian yang dilakukan. Untuk itu, akan disajikan dalam tabel posisi penelitian dengan penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai perbandingan. Manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri menjadi masalah yang akan diteliti untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum, problematika dan solusi, serta

dampak yang dihadapi dengan menggunakan metode kualitatif, serta jenis penelitiannya menggunakan studi kasus di SMKN 2 Kediri.

Tabel 1.2
Posisi Peneliti

Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian yang digunakan dan Subjek Penelitian	Temuan yang diharapkan
Hetty Ulfiah, "Manajemen Kurikulum Berbasis <i>Entrepreneurship</i> di SMKN 2 Kediri"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi manajemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> di SMKN 2 Kediri. 2. Problematika dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> di SMKN 2 Kediri. 3. Dampak dari implementasi manajemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> di SMKN 2 Kediri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus. 3. Subjek Penelitian: SMKN 2 Kediri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> di SMKN 2 Kediri. 2. Menemukan problematika dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> di SMKN 2 Kediri. 3. Menemukan dampak dari implementasi manajemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> di SMKN 2 Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami alur penelitian tesis ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan tesis adalah sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini berisikan pendahuluan dan merupakan kerangka dasar yang di dalamnya memuat sebagai berikut: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori yang merupakan penyajian konsep ideal yang bisa dimanfaatkan sebagai pisau analisis, yang berisi diantaranya: manajemen, kurikulum, manajemen kurikulum, dan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Bab ketiga, berupa metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, berupa hasil penelitian yang terdiri dari paparan data (yang telah diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi) serta temuan penelitian.

Bab kelima, adalah pembahasan yang akan mensinergikan secara komprehensif objektif antara teori dengan fakta, sehingga bisa diketahui apa yang seharusnya dan apa yang terjadi secara faktual.

Bab keenam, berupa penutup yang merupakan epilog dari proses kerja ilmiah. Diantaranya tersaji dalam: kesimpulan dan implikasi (teoritis dan praktis) serta saran yang ditujukan kepada tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.